



## Profil Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Di Kota Tasikmalaya

Sirin Nida Juliana<sup>1</sup>, Resa Respati<sup>2</sup>, Qonita<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dadaha No.18, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Email: sirinnida@upi.edu<sup>1</sup>, respati@upi.edu<sup>2</sup>, qonita@upi.edu<sup>3</sup>

**Abstrak:** Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah banyaknya satuan pendidikan anak usia dini di Kota Tasikmalaya yang belum melakukan penilaian secara detail mengenai kecerdasan musikal peserta didiknya. Padahal, kecerdasan musikal merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan mengenali nada, irama, ritme, serta kepekaan terhadap bunyi dan musik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 185 siswa yang berasal dari 10 sekolah pada 10 kecamatan di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa rubrik penilaian soal tes kecerdasan musikal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya. Kategori penilaian yang digunakan meliputi Tidak Musikal, Kurang Musikal, Cukup Musikal, Musikal, dan Sangat Musikal. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran tingkat kecerdasan musikal anak usia dini secara menyeluruh.

**Kata kunci:** Kecerdasan Musikal, Anak Usia Dini, Penilaian

**Abstract:** The background of this study is that many early childhood education institutions in Tasikmalaya City have not conducted detailed assessments of their students' musical intelligence. In fact, musical intelligence is one of the important aspects of early childhood development related to the ability to recognize tones, rhythms, and sensitivity to sounds and music. Based on these problems, this study aims to determine the level of musical intelligence of early childhood students in Tasikmalaya City. The sample in this study consisted of 185 students selected from 10 schools in 10 districts of Tasikmalaya City. This study employed a quantitative approach with a descriptive method. Data were collected using a research instrument in the form of an assessment rubric for musical intelligence tests. The research problem of this study was to identify the level of musical intelligence among early childhood students in Tasikmalaya City. The assessment categories used in this study were Non-Musical, Less Musical, Fairly Musical, Musical, and Highly Musical. The data were analyzed using descriptive statistical techniques to obtain a comprehensive overview of the musical intelligence levels of early childhood students.

**Keywords:** Musical Intelligence, Early Childhood, Assessment

### A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab untuk membantu menstimulasi seluruh aspek kecerdasan secara komprehensif, salah satunya adalah kecerdasan musikal. Menurut (Lilin et al., 2021), kecerdasan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia, dan setiap anak yang lahir ke dunia telah dianugerahi kecerdasan oleh Tuhan. (Gardner, 2009) menyatakan bahwa kecerdasan adalah kecakapan yang dapat diukur, digunakan untuk mengolah berbagai macam informasi, serta merupakan bawaan manusia secara biologis dan psikologis. Gardner juga menyebutkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan ganda (*multiple*

*intelligences*) (Purwanto, 2010). Konsep kemampuan ganda menurut Gardner terdiri atas beberapa jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematis, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.

Kecerdasan musikal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan dan mengapresiasi ritme, nada, serta warna nada (Castil, 2016). Gardner dalam (Musfiroh, 2014) juga menyebutkan bahwa kecerdasan musikal merupakan salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena dapat memengaruhi perkembangan kecerdasan lain yang dimiliki anak. Menurut (Gary A., 2012), kecerdasan musikal mencakup kepekaan terhadap ritme dan tinggi rendahnya suara, kemampuan membedakan nada, serta kemampuan memainkan dan menciptakan lagu. Kecerdasan musikal juga melibatkan kemampuan menyanyikan lagu, mengingat melodi musik, memiliki kepekaan terhadap irama, atau sekadar menikmati musik.

(Armstrong, 2013) mengatakan bahwa aspek kecerdasan musikal meliputi kepekaan terhadap ritme, nada, melodi, dan warna nada dalam suatu musik. Kecerdasan musikal pada anak dapat ditunjukkan melalui perilaku yang cenderung tertarik pada kegiatan seni, seperti senang bersenandung, gemar bermain musik, memainkan instrumen atau benda untuk menghasilkan melodi, mengenali warna nada, serta menggerakkan tubuh sesuai irama dan tempo lagu. Anak dengan kecerdasan musikal cenderung senang mendengarkan lagu, menikmati lagu tersebut, bahkan dapat menyanyikan atau memainkan lagu dengan nada yang tepat. Mengekspresikan irama dan rangkaian nada juga dapat dilakukan melalui kegiatan memainkan alat musik dan menyanyikan lagu.

Untuk membantu menstimulasi dan meningkatkan kecerdasan anak, perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar anak. Menurut (Sudrajat, 2008), penilaian merupakan istilah umum yang mencakup seluruh metode yang digunakan untuk menilai kinerja individu maupun kelompok peserta didik. Penilaian tersebut nantinya akan menghasilkan data yang dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan kemampuan kecerdasan musikal anak usia dini. Di sekolah, penilaian ini dapat dilakukan melalui tes maupun non-tes terhadap hasil belajar anak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya. Penilaian kecerdasan musikal ini mencakup data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga pendidik dan sekolah mengenai pentingnya kecerdasan musikal pada anak usia dini serta memberikan gambaran mengenai hasil perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini, khususnya di Kota Tasikmalaya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Kecerdasan Musikal**

Kecerdasan musikal merupakan salah satu perkembangan *multiple intelligences* yang penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini. Howard

Gardner dalam (Sujiono, 2009) menyatakan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan yang berkaitan dengan bentuk-bentuk musikal melalui kegiatan mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), dan mengekspresikan musik (menyanyi). Kecerdasan musikal juga mencakup kepekaan terhadap irama, pola nada pada melodi, serta warna nada atau warna suara dalam sebuah lagu.

Menurut (Davis, 2012), kecerdasan musikal mencakup kepekaan terhadap ritme dan tinggi rendahnya suara, kemampuan membedakan nada suara, serta kemampuan memainkan dan menciptakan lagu. Individu yang memiliki kecerdasan musikal menurut Armstrong dalam (Musfiroh, 2008) memiliki sebagian atau seluruh indikator berikut: 1) memiliki suara yang merdu; 2) dapat mengenali dan menunjukkan nada-nada yang sumbang; 3) senang mendengarkan musik melalui radio, piringan hitam, atau kaset; 4) dapat memainkan alat musik; 5) merasa tidak nyaman apabila tidak mendengarkan atau terlibat dengan musik; 6) mampu mengingat lagu atau musik dengan cepat dan akurat; 7) mudah mengikuti irama musik menggunakan alat perkusi sederhana; 8) mengenali nada-nada dari berbagai macam lagu atau karya musik; dan 9) sering mengetuk-ngetukkan jari secara berirama atau bersenandung.

Dengan demikian, kecerdasan musikal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengingat rangkaian nada dan irama serta mengekspresikannya melalui aktivitas musik. Anak dengan kecerdasan ini cenderung senang mendengarkan lagu, menikmati lagu tersebut, bahkan dapat menyanyikan atau memainkan lagu dengan nada yang tepat. Kecerdasan musikal juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berpikir dan memahami musik sehingga seseorang mampu menyimak pola-pola musik, mengenalinya, bahkan mengubah atau memanipulasi komposisi musik tersebut. Apabila seorang anak tumbuh dan dididik dalam budaya yang mengagungkan keterampilan musik, maka besar kemungkinan potensi musik anak akan berkembang dengan baik serta memiliki ketertarikan yang kuat terhadap berbagai jenis musik (Febriana & Sofyan, 2022).

## 2. Manfaat Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal terwujud dalam kepekaan seseorang terhadap musik, lagu, ritme, dan sebagainya. Guru dapat melatih siswa untuk mengembangkan kecerdasan ini melalui berbagai latihan, seperti mengenali *tone* suara, melatih ritme lagu, menyanyi, dan memainkan alat musik seperti angklung, gamelan, band, piano, maupun trompet. Anak juga dapat diajarkan mengenali suara lingkungan, suara instrumental, bahkan suara manusia. Selain itu, anak dapat diajari memainkan alat musik sederhana dan kemudian mementaskannya. Oleh karena itu, keberadaan kelompok musik di sekolah sangat baik karena selain membantu mengembangkan kecerdasan musikal pemainnya, kegiatan tersebut juga memberikan manfaat bagi para pendengarnya.

Menurut Gardner yang dikutip oleh (Chatib, 2014), kecerdasan musikal merupakan bentuk bakat manusia yang paling awal muncul. Keahlian di bidang musik bergantung pada bertambahnya pengalaman hidup sehingga memungkinkan seorang anak berusia tiga tahun mampu mengenali nada-nada lagu yang didengarnya. Oleh karena itu, anak yang memiliki bakat musik perlu

dibina dan dijadikan sebagai sarana tambahan dalam meningkatkan pembelajaran. Perhatian perlu diberikan untuk mengoptimalkan potensi ini karena pada dasarnya tidak ada individu yang sama sekali tidak memiliki apresiasi terhadap musik. Pendidikan yang mampu menemukan potensi bakat dalam diri anak dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangannya layak menjadi salah satu tujuan pendidikan. Kecerdasan irama musik merupakan kecerdasan pertama yang berkembang dari sudut pandang neurologis, karena manusia telah merasakan dunia suara, irama, dan getaran sejak masih berada dalam kandungan. Gardner juga menyebutkan beberapa alasan mengapa kecerdasan musikal perlu dikembangkan dan dioptimalkan, yaitu untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya ingat, serta membantu pengembangan kecerdasan lainnya.

Manfaat pendidikan seni musik bagi anak menurut (Respati, 2015), hlm. 114) meliputi beberapa aspek berikut. Pada aspek pendidikan: (1) menguatkan aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif dalam belajar; (2) memberikan dasar ekspresi dan kreativitas dalam musik; (3) menyeimbangkan perkembangan otak kiri dan otak kanan; (4) menjadi sarana ekspresi, imajinasi, dan kreativitas; serta (5) memperkuat suasana dan emosi rileks dalam pembelajaran. Pada aspek psikologis: (1) menyeimbangkan perkembangan jasmani dan rohani anak; (2) memberikan sarana yang tepat dan positif dalam mengungkapkan perasaan serta kondisi kejiwaan anak; (3) menjadi sarana relaksasi dan kontemplasi; (4) menumbuhkan sikap kreatif, disiplin, dan kemampuan menyelesaikan masalah; serta (5) menumbuhkan empati dan mengurangi sikap egois dalam diri anak. Pada aspek sosial budaya: (1) menumbuhkan sikap menghargai, bekerja sama, dan berkomunikasi; (2) memberikan pandangan bahwa budaya merupakan warisan dan kekayaan bagi anak; (3) menjadi sarana memelihara dan mengembangkan kebudayaan, khususnya seni musik; serta (4) menciptakan energi positif untuk berinteraksi sesuai etika dan estetika dalam pergaulan.

### 3. Cara Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal

Semua anak yang memiliki kecerdasan musikal umumnya menunjukkan salah satu ciri yang telah disebutkan sebelumnya. Berdasarkan konsep kecerdasan yang telah dijelaskan, pengoptimalan kecerdasan anak dapat dilakukan melalui pembiasaan fisik maupun nonfisik. (Asmani, 2012) menyebutkan bahwa setidaknya terdapat empat cara untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak, yaitu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar memainkan alat musik, mengajak anak menciptakan musik sendiri, mengajak anak menikmati pertunjukan musik, serta memberikan motivasi kepada anak untuk tampil dalam suatu pertunjukan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lwin, bahwa untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas, seperti memperdengarkan berbagai jenis musik kepada anak, mendorong aktivitas yang melibatkan irama dan gerakan, memberikan kesempatan kepada anak untuk memainkan instrumen musik, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan vokalisasi.

Pembelajaran musik agar dapat berjalan secara maksimal juga memerlukan dukungan dari orang tua kepada anak dan guru kepada peserta didiknya. Orang tua dan guru dapat memberikan dukungan secara optimal dengan menjadikan musik sebagai bagian yang menyenangkan dalam rutinitas di rumah maupun di sekolah. Dalam mengembangkan kecerdasan musikal juga dibutuhkan waktu, sehingga anak perlu didorong untuk bereksplorasi dan menemukan kesenangannya dalam dunia musik (Respati et al., 2003).

### C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode *survey*. Menurut Samsu dalam (Syahrizal & Jailani, 2023), kuantitatif deskriptif merupakan pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah yang ada di masyarakat berdasarkan situasi tertentu, seperti hubungan kegiatan, sikap, pandangan, proses-proses yang sedang berlangsung, serta pengaruh dari suatu fenomena. Metode kuantitatif deskriptif juga merupakan metode yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dengan demikian, peneliti akan mengungkap profil kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya melalui pelaksanaan *survey* di beberapa sekolah untuk mengetahui kecerdasan musikal yang dimiliki anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes. Tes merupakan cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian yang dilakukan melalui pemberian tugas untuk dikerjakan, sehingga berdasarkan data yang diperoleh dapat dihasilkan nilai yang menggambarkan tingkah laku atau prestasi seseorang. Nilai tersebut kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh peserta tes lainnya ataupun dengan standar tertentu (Sudijono, 2015).

### D. Profil Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini

Hasil penelitian mengenai profil tingkat kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya diukur berdasarkan keseluruhan tujuh indikator kecerdasan musikal, yaitu membedakan nada, membedakan ritme, membedakan melodi, menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi, dan merespons ritme.

Tabel 1. Descriptive Statistics Hasil Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di Kota Tasikmalaya

	Hasil Musikal	Tingkat Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di Kota Tasikmalaya
Valid	185	185
Missing	0	0
Mean	74,30	3,68
Mode	94	3
Std. Deviation	14,83	,828
Range	64	4
Minimum	30	1
Maximum	94	5

Berdasarkan tabel *descriptive statistics* pada Tabel 4.1, diperoleh data statistik keseluruhan kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya dengan jumlah responden sebanyak 185 anak. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 74,30. Nilai rata-rata merupakan jumlah seluruh nilai yang dibagi dengan jumlah seluruh data, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya tergolong cukup tinggi karena berada pada kategori tengah.

Nilai modus (*mode*) yang diperoleh adalah 94. Modus merupakan nilai yang memiliki frekuensi tertinggi atau nilai yang paling sering muncul dalam suatu rangkaian data. Pada hasil penelitian kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya terdapat satu modus, yaitu 94, yang merupakan nilai tertinggi yang paling sering diperoleh responden.

Selanjutnya, standar deviasi (*standard deviation*) yang diperoleh adalah 14,83. Standar deviasi menunjukkan tingkat variasi data. Nilai standar deviasi yang cukup tinggi menunjukkan adanya perbedaan nilai yang cukup besar antarresponden. Nilai maksimum yang diperoleh adalah 94, sedangkan nilai minimum adalah 30, sehingga diperoleh rentang (*range*) sebesar 64. Rentang nilai yang cukup jauh ini menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan kecerdasan musikal pada anak usia dini di Kota Tasikmalaya. Hal tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata sebesar 74,30 yang disertai dengan standar deviasi yang tinggi, karena terdapat beberapa data dengan nilai yang sangat tinggi.

Adapun total skor hasil tes kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di Kota Tasikmalaya

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	88,7-96	32	17,3%	Sangat Musikal
2.	74,2-88,6	71	38,4%	Musikal
3.	44,9-74,1	75	40,5%	Cukup Musikal
4.	30,3-44,8	5	2,7%	Kurang Musikal
5.	23-30,2	2	1,1%	Tidak Musikal
	Total	185	100%	

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai hasil tes kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya, responden yang memperoleh skor 88,7–96 sebanyak 32 anak (17,3%), skor 74,2–88,6 sebanyak 71 anak (38,4%), skor 44,9–74,1 sebanyak 75 anak (40,5%), skor 30,3–44,8 sebanyak 5 anak (2,7%), dan skor 23–30,2 sebanyak 2 anak (1,1%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak usia dini di Kota Tasikmalaya berada pada kategori “Cukup Musikal” dengan frekuensi sebanyak 75 anak atau sebesar 40,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini di Kota Tasikmalaya telah mampu menirukan sebagian kemampuan dalam membedakan nada, membedakan ritme, membedakan melodi, menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi, serta merespons ritme. Berikut merupakan grafik keseluruhan kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya.



Grafik 1. Tingkat Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di Kota Tasikmalaya

Berdasarkan data grafik pada Gambar 4.1, diketahui bahwa anak usia dini berusia 5–6 tahun di Kota Tasikmalaya dengan total sampel sebanyak 185 anak telah mengikuti tes kecerdasan musikal. Aspek yang dinilai dalam kecerdasan musikal tersebut meliputi kemampuan membedakan nada, membedakan ritme, membedakan melodi, menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi, serta merespons ritme.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya berada pada kategori “Cukup Musikal” dengan frekuensi sebanyak 75 anak atau sebesar 40,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar anak usia dini di Kota Tasikmalaya telah mampu menirukan sebagian kemampuan dalam membedakan nada, membedakan ritme, membedakan melodi, menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi, serta merespons ritme.

## E. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan melalui tes kecerdasan musikal pada anak usia dini di Kota Tasikmalaya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kecerdasan musikal anak usia dini di Kota Tasikmalaya berada pada kategori “Cukup Musikal”. Hal ini dapat diartikan bahwa anak usia dini di Kota Tasikmalaya telah mampu menirukan sebagian kemampuan dalam membedakan nada, membedakan ritme, membedakan melodi, menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi, serta merespons ritme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 75 anak atau sebesar 40,5% berada pada kategori “Cukup Musikal” dengan nilai rata-rata sebesar 74,30.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, D., & Sofyan, A. (2022). Analisis Pengembangan Bakat Terhadap Kecerdasan Musikal Dalam Animasi “ Bing Bunny: Moment Musikal .” *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 21–28.

- Lilin, Wahyuningsih, S., & Rahmapudyaningtyas, A. (2021). PROFIL KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA 5-6 TAHUN Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Sebelas Maret kelompok B TK Gugus Cut Mutia musikal untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak , bahkan dari 6 sekolah yang. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(2).
- Musfiroh, T. (2014). Pengembangan Kecerdasan Majemuk. *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegences)*, 1–60.
- Penelitian, J. H., Kepustakaan, K., & Pendidikan, B. (2023). *Jurnal Kependidikan: 9(4)*, 1243–1253.
- Purwanto. (2010). Intelegensi: Konsep dan Pengukurannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 477–485.
- Respati, R. (2015). Esensi pendidikan seni musik untuk anak. *Jurnal Sang Guru*, 2(2), 109–115.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>